

## Kesulitan Pembelajaran Daring Menuju Luring di UPTD SD Negeri Banyuwajuh 5

Syarifa Aini<sup>1</sup>, Titin Fatimah<sup>2</sup>, Agung Setyawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura. Jl. Raya Telang, PO BOX 02  
Kecamatan Kamal, Bangkalan Jawa Timur 69162 Indonesia.

E-mail: [210611100118@student.trunojoyo.ac.id](mailto:210611100118@student.trunojoyo.ac.id), Telp: 083815009114

Article received: 27-08-2022, article revised: 15-09-2022, article published: 06-12-2022

### Abstrak

*This study aims to determine the difficulties and changes in the online learning process during the Covid-19 period to offline for elementary school students. This study uses a qualitative method, namely by direct observation and interviews with educators and elementary school students, so that the authenticity of this article can be maintained. The purpose of this research article is to determine the adaptation of online to offline learning, online learning constraints, changes in learning systems, the impact of online learning, and solving student learning problems and offline learning processes. The results of this study are so that we as educators can find out what problems are being faced by students so that educators can provide solutions and problem solving for students so that they can run smoothly in the learning process, so that students will not experience learning difficulties where learning difficulties can occur. have an impact on the psychology or psychology of students, if the psychology of students is disturbed then students will experience psychological disorders that make the teaching and learning process hampered.*

**Keyword:** Covid-19, Online learning, Offline learning, Psychological

### PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah mengganggu setiap kehidupan manusia di muka bumi, tidak terkecuali pendidikan. Banyak negara, termasuk Indonesia, telah memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi, dan universitas. Berbagai jenis langkah telah dilakukan pemerintah, mulai dari wajib pakai masker, physical distancing, bekerja dari rumah, belajar dari rumah, meningkatkan pembatasan sosial, atau yang biasa kita sebut dengan istilah (PSBB). Langkah ini dilakukan pemerintah untuk mencegah partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang dapat menyebabkan wabah COVID-19 menyebar dengan cepat. Pandemi COVID-19 telah mengubah sistem pendidikan di Indonesia. Pemerintah pusat di tingkat daerah memiliki kebijakan untuk meniadakan semua lembaga pendidikan. Hal tersebut didukung dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Darurat Akibat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), yang ditandatangani Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada awal tahun 2020 meningkat. Sekolah dan sekolah mulai mengubah strategi pembelajarannya, yang semula pembelajaran tatap muka, beralih ke pembelajaran non-tatap muka atau online (online).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dapat diakses, terhubung, dan fleksibel yang menggunakan jaringan internet untuk memanfaatkan berbagai jenis interaksi untuk pembelajaran. Pembelajaran daring berpotensi menjadi alternatif di masa pandemi karena memungkinkan peserta didik dan pendidik berinteraksi secara virtual tanpa bertatap muka secara virtual, tentunya baru bagi pendidik dan peserta didik mengingat aktivitasnya menggunakan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, dan fleksibilitasnya. Tentunya banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dan hambatan dalam kegiatan belajarnya.

Tidak semua peserta didik terbiasa dengan pembelajaran online, dan masih banyak pendidik yang belum terbiasa, namun semua jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (universitas) perlu menerapkan pembelajaran daring mengalami dampak pembelajaran online. Menggunakan teknologi internet dan media sosial untuk mengajar khususnya di area 3T. Terdapat

banyak kendala dalam melaksanakan pembelajaran online, salah satunya adalah minat belajar peserta didik. Minat belajar seorang peserta didik merupakan salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan belajar seorang peserta didik, dan minat tersebut berasal dari peserta didik itu sendiri. Faktor selain minat belajar yaitu cara pendidik mengajar selama pembelajaran online, pendidik berinteraksi dengan peserta didik melalui berbagai aplikasi seperti Google Classroom, Google Meet, Zoom, dan grup WhatsApp. Misalnya, dalam pembelajaran online, kurangnya interaksi peserta didik dan pendidik yang dirasakan mengurangi minat peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu pendidik perlu lebih inovatif, kreatif dan efektif dalam mengemas pembelajaran. Hal ini memungkinkan peserta didik yang biasanya pasif menjadi aktif secara bertahap. Sehingga peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi meskipun pembelajaran dilakukan secara online.

Setelah lebih dari satu tahun mengajar online, kami menemukan bahwa ini berdampak negatif pada peserta didik kami. Peserta didik kehilangan semangat belajar, disiplin, bahkan tanggung jawab orang tua terhadap tugas sekolah. Oleh karena itu, pemerintah memutuskan untuk melaksanakan kelas tatap muka (PTM). Pada awal tahun 2022, kelas tatap muka sudah dilaksanakan di sekolah dasar. Dengan adanya pergeseran dari sistem online (daring) ke sistem offline (luring), tentunya perlu dilakukan penyesuaian kembali ke sistem pembelajaran online pasif. Adanya perubahan tersebut memiliki berbagai implikasi yang dapat menimbulkan masalah implementasi jika tidak dapat diatur kembali. Apalagi dalam penerapan sistem pembelajaran online (daring) untuk kelas tatap muka (luring), karena terdapat perbedaan yang sangat mencolok yang dialami oleh peserta didik, pendidik, dan orang tua peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di UPTD SD Negeri Banyuajuh 5 didapatkan hasil bahwa para peserta didik mengalami banyak kendala ketika proses pembelajaran daring. Sehingga para peserta didik lebih menyukai pembelajaran secara luring karena lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Namun, dengan adanya peralihan dari pembelajaran daring ke pembelajaran luring para peserta didik mengalami kendala yaitu peserta didik masih kesulitan untuk beradaptasi dalam melakukan pembelajaran luring karena masih terbiasa dengan pembelajaran daring.

Setelah transisi dari pembelajaran online ke offline, pendidik memiliki banyak masalah dengan peserta didiknya. Salah satunya menunjukkan kurangnya keberhasilan pendidikan dalam sistem pembelajaran online. Sistem pembelajaran online cenderung memberikan dan mempertahankan pengetahuan kepada peserta didik hanya tanpa pengawasan pendidik, memberikan kontrol yang tidak merata kepada orang tua terhadap anak-anaknya untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang seharusnya sekolah tanam. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan di atas dengan judul "Kesulitan Pembelajaran Daring Menuju Luring di UPTD SD Negeri Banyuajuh 5".

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:18), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivis, yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari keadaan benda-benda alam (bukan eksperimen) sebagai alat penting peningkatan. Pendekatan kualitatif digunakan karena proses penelitian menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulis dan lisan, perilaku mengamati individu dan narasumber. Survei dilakukan di Desa Banyuaju, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:229), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik dibandingkan dengan teknik lainnya. Pengamatan tidak terbatas pada manusia, tetapi juga meluas ke benda-benda alam lainnya. Pengamatan memungkinkan peneliti untuk belajar tentang perilaku dan efeknya. Observasi adalah proses pra-pengamatan yang diikuti dengan pemahaman yang sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai fenomena dalam situasi artifisial dan nyata.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan yang relevan. Menurut Yusuf (201:372), wawancara adalah suatu peristiwa atau proses interaksi antara pewawancara dengan

seseorang yang ditanya tentang sumber atau objek yang diteliti melalui komunikasi langsung atau pertanyaan langsung. Wawancara adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi rinci tentang suatu masalah atau topik yang disajikan dalam sebuah makalah penelitian.

Menurut Sugiyono (2018: 476), dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, bagan dan gambar, berupa laporan dan informasi yang dapat menunjang penelitian. Penelitian dokumenter melengkapi teknik observasi dan wawancara dan lebih dapat diandalkan dan kredibel jika didukung oleh foto dan makalah yang ada. Tetapi tidak semua dokumen memilih keandalan yang tinggi. Misalnya, banyak foto tidak mewakili keadaan aslinya karena diambil untuk tujuan tertentu. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data untuk memahami data historis. Orang atau sekelompok orang, dokumen tentang peristiwa dan kejadian dalam situasi sosial, sangat berguna untuk kualitatif riset.

Lembar observasi dan lembar wawancara berfungsi sebagai alat penelitian. Bentuk observasional adalah pengumpulan data dengan cara observasi langsung dan oleh karena itu memerlukan kehadiran seorang peneliti atau pengamat pada saat observasi atau pelaksanaan. Lembar observasi ini banyak digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengukur proses perkembangan perilaku atau aktivitas individu yang diamati dalam situasi nyata. Dalam penelitian ini diamati lima peserta didik kelas VI UPTD SD Negeri Banyuajuh. Lembar wawancara merupakan metode pengumpulan data bagi peneliti yang ingin melakukan survei pendahuluan untuk memutuskan suatu pertanyaan penelitian. Untuk penelitian ini, kami mewawancarai pendidik dan peserta didik.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di UPTD SD Negeri Banyuajuh 5 dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VI. Didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi yang dilakukan kepada peserta didik

Hasil yang Diamati	Hasil Pengamatan
1. Pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran	1. Menunjukkan kekurangan pemahaman pada materi pembelajaran
2. Perilaku tentang sopan santun peserta didik saat proses pembelajaran daring dan pembelajaran luring	2. Menunjukkan perbedaan perilaku pada peserta didik saat melakukan proses pembelajaran daring dan pembelajaran luring
3. Hasil belajar selama pembelajaran daring	3. Menunjukkan hasil belajar yang menurun drastis
4. Hasil belajar selama pembelajaran tatap muka	4. Menunjukkan hasil belajar yang maksimal

Tabel 2. Hasil Wawancara yang dilakukan kepada peserta didik

Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1. Apakah anda mengalami kesulitan selama pembelajaran daring?	1. Iya, kesulitan yang saya alami selama pembelajaran daring adalah jaringan yang tidak mendukung, boros kuota, dan banyak materi pembelajaran yang tidak saya pahami.
2. Apakah anda menggunakan media social selama pembelajaran daring?	2. Iya, media sosial yang saya gunakan selama pembelajaran daring adalah whatsapp grup, google classroom, zoom meeting, google meet dan you tube.

- |  |  |
|--|--|
| <p>3. Apa yang anda rasakan saat perubahan pembelajaran daring ke pembelajaran luring?</p> | <p>3. Yang saya rasakan yaitu sulit beradaptasi karena sudah nyaman dengan pembelajaran daring yang menggunakan handphone dan bisa bermain juga</p>  |
| <p>4. Bagaimana tanggapan Anda tentang peralihan pembelajaran daring ke luring?</p>        | <p>4. Menurut saya,peralihan pembelajaran daring ke pembelajaran luring sangat berdampak positif,karena pembelajaran luring dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan prestasi belajar menjadi meningkat.</p> |

Didapatkan hasil bahwa peserta didik lebih menyukai proses pembelajaran luring dari pada pembelajaran secara daring. Hal ini disebabkan karena saat pembelajaran daring peserta didik sulit memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam wawancara yang saya lakukan ini, menurutnya, selama proses belajar dilakukan secara daring atau online, terdapat beberapa kesulitan yang dia alami, seperti susah sinyal yang dikarenakan rumahnya terletak di pedesaan, selain susah sinyal kendala lainnya adalah kurang maksimal dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik melalui media grup WhatsApp dan juga Youtube. Karena kesulitan- kesulitan tersebut, peserta didik berusaha untuk memahami materi dengan bertanya kepada orang tua dan guru melalui aplikasi WhatsApp, berdiskusi dengan teman, dan google. Saat ini, UPTD SD Negeri Banyuajuh 5, sudah melakukan pembelajaran dengan tatap muka. Sistem yang digunakan dalam pembelajaran luring terbatas ini dilakukan dengan waktu 3 jam yaitu dengan bergantian setiap kelas rendah sampai atas. Sekolah juga mewajibkan peserta didik untuk selalu mematuhi protokol kesehatan dengan selalu memakai masker, mencuci tangan, serta menjaga jarak. Selain itu, peserta didik juga diwajibkan membawa bekal sendiri dari rumah.

Pada saat proses peralihan pembelajaran daring menuju pembelajaran luring peserta didik banyak mengalami kendala, salah satunya yaitu sulitnya beradaptasi dari proses pembelajaran daring menuju pembelajaran luring. Penyebab dari hal tersebut pada saat pembelajaran daring peserta didik di UPTD SD Negeri Banyuajuh 5, peserta didik terbiasa melakukan pembelajaran melalui handphone dan para peserta didik dapat melakukan pembelajaran sambil bermain karena pembelajaran tidak dapat diawasi langsung oleh guru/pendidik. Pada saat pembelajaran secara tatap muka peserta didik mengalami penurunan minat belajar karena peserta didik belum bisa beradaptasi dengan proses pembelajaran yang berlangsung.

Dengan peralihan proses pembelajaran daring ke pembelajaran luring, hasil belajar peserta didik mulai mengalami peningkatan dari yang sebelumnya saat pembelajaran daring peserta didik sulit untuk memahami materi yang diberikan pendidik melalui media seperti google classroom, group whatsapp, link youtube dan lainnya untuk proses pembelajaran luring peserta didik dapat lebih mudah dalam pemahaman materi yang disampaikan oleh pendidik saat pembelajaran dikelas. Peserta didik juga dapat bertanya langsung ketika mengalami kesulitan pemahaman materi yang disampaikan.



Gambar 1. Dokumentasi Wawancara



Gambar 2. Dokumentasi Wawancara

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dunia pendidikan telah banyak berubah karena pandemi Covid-19. Perubahan ini akan mengarah pada pembelajaran yang dilakukan secara online (daring) untuk mengantisipasi penularan wabah ini dengan protokol kesehatan. Metode pembelajaran ekstrakurikuler dan online ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk sementara waktu dalam pembelajaran memutus mata rantai penyebaran infeksi virus corona baru. Kini proses pembelajaran dengan kelas tatap muka kembali normal.

Dengan transisi dari pembelajaran online ke offline, banyak perubahan perilaku peserta didik saat melakukan kelas tatap muka. Menurut Iwan Ramadhan (2021:90), salah satu perubahan yang terjadi adalah perubahan sikap dan perilaku peserta didik terhadap pendidik, serta dalam menghormati dan menaati peraturan. Hal ini karena para pendidik juga terlibat dalam memantau sikap dan perilaku peserta didik saat belajar online, karena mereka telah melalui proses pembelajaran online selama setahun dengan melakukan pembelajaran daring, yang telah kehilangan kesopanan peserta didik. Dengan pergeseran belajar ini muncul perbedaan yang sangat terlihat dalam sikap peserta didik.

Perubahan nilai kepribadian peserta didik (non-akademik) dan penurunan prestasi akademik peserta didik merupakan hasil dari proses transisi dari pembelajaran online ke offline, dengan banyak perubahan sikap dan perilaku negatif. Nilai-nilai kepribadian cukup baik sebelum penerapan online, namun sebagian besar peserta didik mengalami penurunan perilaku, sikap, sopan santun, dan disiplin dalam interaksi peserta didik setelah implementasi online dan pelaksanaan pembelajaran tatap muka offline. Tujuan pendidikan menyeluruh belum berhasil diterapkan untuk pembelajaran online. Menurut Gingga (2019:3), puncak keberhasilan belajar peserta didik meliputi perubahan peserta didik menjadi lebih baik yang didukung oleh segala kebutuhannya berupa sarana dan prasarana pendukung. Dalam interaksi pembelajaran offline, sebagian besar peserta didik bersifat individualistis dan kurang memiliki empati. Pada dasarnya pendidikan karakter peserta didik sangat penting dalam kehidupan. Menurut Miranti (2021:2), keberadaan pendidikan karakter merupakan upaya membawa perubahan kualitas peserta didik yang lebih baik, tertanam di dalamnya sehingga menjadi karakter yang khas dan kepribadian yang berbudi luhur. Oleh karena itu, pendidik juga perlu secara khusus mendidik peserta didik untuk mendukung perilakunya. Hal ini karena pendidik tidak hanya perlu mengajarkan mata pelajaran, tetapi juga mendidik peserta didik dalam sikap dan perilakunya.

Dengan adanya peralihan dari pembelajaran online ke offline, peserta didik juga merasakan dampaknya. Karena pergeseran proses pembelajaran dari online ke offline ini, dampak yang dimiliki siswa terhadap keberhasilan belajar mereka tercapai ketika pembelajaran offline diterapkan karena lebih mudah bagi peserta didik untuk memahami apa yang terjadi di pendidik kelas daripada pembelajaran online, itu akan membaik. Pembelajaran offline memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik yang bermasalah dapat bertanya langsung kepada pendidik tentang materi yang disampaikan. Selain itu, pendidik dapat memberikan contoh soal yang akan dipecahkan peserta didik dalam diskusi atau sendiri-sendiri untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi. Hal ini dapat dimodifikasi oleh pendidik untuk menilai peserta didik di kelas. Peserta didik bersemangat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka tidak seperti online. Siswa meremehkan tugas mereka karena tenggat waktu yang ditetapkan dan peserta didik sibuk dengan handphone mereka. Pendidik juga percaya bahwa untuk mengembangkan siswa yang sukses dan berperilaku baik, mereka perlu memiliki dampak yang lebih besar pada pendidikan dan pengasuhan mereka.

Dalam implementasi pembelajaran offline, peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tanpa masalah di atas yang dihadapi dengan pembelajaran online yang biasa dialami oleh peserta didik dan pendidik. Implementasi offline membuat pendidik lebih proaktif karena mereka mulai menyelesaikan pembelajaran lebih lengkap daripada pembelajaran online. Karena pembelajaran offline tidak sepenuhnya diterapkan pada peserta didik, beberapa peserta didik belajar online, jadi kami mendorong pendidik untuk menggunakan teknologi, mendukung praktik pembelajaran online, dan membantu peserta didik yang belum melakukan pembelajaran online. Penting untuk dicatat peran sekolah dalam mendukung Pembelajaran online untuk memperbaiki sistem pembelajaran masa lalu yang tidak efisien. Menurut Rosnaeni (2021:4), ketidakmampuan sekolah dalam mendukung praktik pembelajaran online mempengaruhi hasil dan hasil belajar. Kurangnya perangkat dan akses internet yang dimiliki pendidik dan peserta didik menjadi penghambat pembelajaran online. Tidak seperti pembelajaran offline, pendidik memberikan motivasi (stimulus) untuk mengajarkan KI, KD, indikator, tujuan, dan interaksi cepat terlepas dari jaringan, penggunaan kuota, dll. Jadi sangat berbeda dengan menerapkan pembelajaran online.

## SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini adalah dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan peralihan dari proses pembelajaran daring ke pembelajaran luring, para peserta didik juga merasakan dampaknya. Dampak yang dirasakan peserta didik dengan adanya perubahan proses pembelajaran dari daring ke luring ini pada prestasi belajar, peserta didik merasa prestasinya meningkat pada saat pembelajaran luring diterapkan karena peserta didik lebih mudah memahami apa yang dijelaskan pendidik dibanding pada saat pembelajaran daring. Karena pada saat pembelajaran luring para peserta didik lebih mudah dalam

memahami materi pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik mengalami kesulitan dapat menanyakan langsung kepada pendidik terkait materi yang disampaikan. Dengan adanya peralihan pembelajaran daring menuju pembelajaran luring menyebabkan banyak perubahan dari perilaku peserta didik dalam melakukan pembelajaran secara tatap muka. Salah satunya perubahan yang terjadi adalah perubahan sikap dan perilaku sopan santun peserta didik terhadap pendidik. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran secara daring yang menyebabkan kurangnya tingkat kesopanan peserta didik, karena pada saat pembelajaran daring pendidik juga kurang dalam mengawasi sikap dan perilaku peserta didik sehingga dengan adanya perubahan pembelajaran ini sangat terlihat perbedaan sikap yang diperlihatkan para peserta didik. Dengan adanya pembelajaran daring maka para pendidik dapat memaksimalkan pembelajarannya, sehingga para peserta didik dapat kembali mendapatkan karakternya sesuai pada saat pembelajaran luring sebelum pandemi. Oleh karena itu pendidik juga harus lebih ekstra dalam mendidik untuk membantu peserta didik dalam berperilaku. Karena seorang pendidik tidak cukup untuk mengajar mata pelajaran saja tetapi juga harus mendidik sikap dan perilaku peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2013. "Psychol 3." 34(2007):92–96.
- Covid-, Tengah Pandemi. 2020. "Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar."
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. "Dampak COVID-19 Dew, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.7927>." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1):55–61.
- Djafar, Hamsiah, Muh. Farhan, Muthiah Khaeirunnisa, Nur Padila, and Amran Basir. 2022. "Dampak Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Mahasiswa." *Educational Leadership* 2(1):100–109.
- Falahudin, Iwan. 2014. "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran." (4):104–17.
- Kusumadewi, Rida Fironika, Sari Yustiana, and Khoirotun Nasihah. 2020. "Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 Di Sd." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 1(1):7–13. doi: 10.30595/v1i1.7927.
- Massie, Alessandro Yosafat, and Kristina Roseven Nababan. 2021. "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa." *Satya Widya* 37(1):54–61. doi: 10.24246/j.sw.2021.v37.i1.p54-61.
- Miranti, Afni, Lilik Lilik, Retno Winarni, and Anesa Surya. 2021. "Representasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Motif Batik Wahyu Ngawiyatan Sebagai Muatan Pendidikan Senirupa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(2):546–60. doi: 10.31004/basicedu.v5i2.763.
- Prananda, Gingga, and Hadiyanto. 2019. "Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 3(3):909–15.
- Rahma, Fatimah Nur, Fransisca Wulandari, and Difa Ul Husna. 2021. "Pengaruh Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Psikologis Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5):2470–77. doi: 10.31004/edukatif.v3i5.864.
- Rosnaeni, Rosnaeni, and Andi Prastowo. 2021. "Kendala Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid -19 : Kasus Di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone." *Jurnal Basicedu* 5(4):2241–46. doi: 10.31004/basicedu.v5i4.1151.
- Salim, Abdul. 2022. "Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring Ke Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Al-Muttaqien." *EL HAYAH : Jurnal Studi Islam* XII(1):5861.
- Sari, Ria Puspita, Nabila Bunnanditya Tusyantari, and Meidawati Suswandari. 2021. "Dampak

- Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19.” *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2(1):9–15. doi: 10.37478/jpm.v2i1.732.
- Sutarna, Nana, Arrofa Acesta, Nika Cahyati, Sendi Fauzi Giwangsa, Dedi Iskandar, and Harmawati Harmawati. 2021. “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Siswa Usia 5-8 Tahun.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1):288–97. doi: 10.31004/obsesi.v6i1.1265.
- Syah, Rizqon H. 2020. “Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran.” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7(5). doi: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314.
- Wahyuni, Sri, Azlin Atika Putri, and Sti Fadillah. 2021. “Motivasi Belajar Anak Usia Dini Pada Program.” *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 03(01):12–21.
- Wardani, Anita, and Yulia Ayriza. 2020. “Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):772. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.705.
- Winarti, Sri, Bahran Taib, Bujuna Alhadad, and Fatoni Achmad. 2021. “Analisis Dampak Covid-19 Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Kelas B4 Di Paud Telkom Ternate.” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 3(1):150–59. doi: 10.33387/cp.v3i1.3140.